

1. AKUNTANSI PENANAMAN DANA

Penanaman dana bank yang harus dilakukan bertujuan untuk menciptakan pendapatan bank melalui penciptaan aktiva produktif yang menghasilkan. Besarnya penempatan dana harus selalu diperhitungkan oleh tiap bank agar pendapatan yang dihasilkan dapat membayar biaya dana yang telah dipergunakan, menutupi kebutuhan biaya operasional atau overhead, resiko yang diperhitungkan, dan sejumlah margin atau laba yang dikendaki.

Karena penanaman dana erat kaitannya dengan pendapatan bunga yang dihasilkan, maka pembahasan di bawah ini menyangkut pos-pos aktiva dan pendapatan.

Jenis penanaman dana ini antara lain : remise atau pengiriman uang antar cabang dalam suatu bank, penanaman pada bank-bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, call money, deposits on call, surat-surat berharga, serta penanaman dana dalam bentuk kredit.

A. Kas dan Bank

Definisi

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Dasar Pengaturan

- 1) Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.
- 2) Kas dan setara kas terdiri atas:
 - a) Kas;
 - b) Giro pada Bank Indonesia; dan
 - c) Giro pada bank lain.

Dalam pengertian termasuk mata uang rupiah dan asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia atau Bank Sentral Negara yang bersangkutan, kas besar, kas kecil, kas ATM,

dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan dan uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coin), uang emas, uang logam asing, dan uang kertas asing yang sudah tidak berlaku.

Penanaman uang kas untuk tujuan operasional harus diperhitungkan atas dasar kebutuhan dana rata-rata uang tunai setiap hari. Kebutuhan uang yang melonjak pada hari-hari tertentu dapat disediakan dari persediaan dalam rekening penempatan dana pada bank-bank lain. Dengan demikian besarnya penempatan alat likuid dalam bentuk tunai maupun penempatan pada beberapa bank harus dilakukan dengan memperhitungkan kebutuhan minimum dan syarat minimum yang harus dipelihara oleh suatu bank.

Berkenaan dengan syarat minimum alat likuid yang harus ada, semua bank diwajibkan untuk mempertahankan saldo giro minimal di Bank Indonesia sebesar lima persen dari dana masyarakat yang dimiliki. Oleh sebab itu, setiap bank harus memiliki informasi akuntansi yang akurat akan posisi dana masyarakat.

Tujuan dari memelihara minimum alat likuid ini adalah selain untuk memelihara likuiditas juga untuk menghindari terjadinya *over* atau *under liquid*, memanfaatkan kelebihan dana untuk dapat disalurkan kepada aktiva yang dapat menciptakan pendapatan.

B. Remise

Remise adalah pengiriman uang secara fisik dari satu bank ke bank lain atau dari satu cabang ke cabang lainnya. Lazimnya remise dilakukan antar cabang suatu bank.

Akuntansi Untuk Remise

Akuntansi untuk transaksi remise diperlukan pada saat pengiriman uang fisik ke cabang atau pada saat penerimaan uang fisik di cabang.

Sebagai contoh Bank Omega-Jakarta mengirim uang secara fisik sebesar Rp 500.000.000 tunai kepada Bank Omega-Bandung disebabkan kebutuhan alat likuid di cabang tersebut. Oleh Bank Omega-Jakarta akan dibukukan:

RAK – Cabang Bandung	Rp 500.000.000	
Kas		Rp 500.000.000

Oleh Bank Omega-Bandung, setelah menerima uang secara fisik tersebut akan dibukukan:

Kas	Rp 500.000.000	
RAK-Cabang Jakarta		Rp 500.000.000

Penanaman Alat Likuid Dalam Rekening Bank Lainnya

Akuntansi penanaman pada bank lain meliputi saat penanaman, saat penerimaan atau perhitungan bunga, dan saat pencairan.

Sebagai contoh, apabila Bank Omega-Jakarta membeli deposito berjangka Bank ABC sebesar Rp 200.000.000 suku bunga 24% setahun, jangka waktu 3 bulan. Disamping itu, Bank Omega-Jakarta menempatkan sebagian dananya pada Bank XYZ-Jakarta untuk *call money* sebesar Rp 400.000.000 dengan suku bunga sebesar 30% setahun, dana dapat ditarik sewaktu-waktu. Bank Omega juga menempatkan uangnya pada Bank RST-Jakarta dalam bentuk *deposits on call* sebesar Rp 450.000.000 suku bunga 26% setahun, jangka waktu 2 bulan. Pembayaran kepada lembaga keuangan tersebut diatas dilakukan atas beban rekening giro Bank Omega-Jakarta pada Bank Indonesia.

Oleh Bank Omega-Jakarta dibukukan sebagai berikut :

Bank-Bank Lain-Deposito Berjangka-Rekening Bank ABC-Jakarta	Rp 200.000.000	
Bank-Bank Lain-Call Money- Rekening Bank XYZ Jakarta	Rp 400.000.000	
Bank-Bank Lain-Deposits On Call-Rekening Bank RST-Jakarta	Rp 450.000.000	
Bank Indonesia		Rp 1.050.000.000

Penerimaan bunga secara berkala pada akhir bulan pertama diterima oleh Bank Omega dan langsung dibukukan pada rekening giro Bank Omega-Jakarta di masing-masing bank tersebut.

Bank Lain -Giro-Rekening Bank ABC	Rp 4.000.000	
Bank Lain-Giro- Rekening Bank XYZ	Rp 10.000.000	
Bank Lain-Giro-Rekening Bank RST	Rp 9.750.000	
Pendapatan Bunga Penempatan-		Rp 4.000000

Deposito Berjangka		
Pendapatan Bunga Penempatan- Call Money		Rp 10.000.000
Pendapatan Bunga Penempatan- Deposits On Call		Rp 9.750.000

C. Surat Berharga

Salah satu bentuk penanaman uang yang dilakukan oleh suatu Bank adalah penanaman dalam bentuk surat-surat berharga yaitu instrument-instrument yang ada dalam pasar uang. Penanaman ini bersifat sementara dan dimaksudkan untuk dijual kembali setelah diproyeksikan adanya keuntungan dari surat berharga tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan mengatur perlakuan akuntansi untuk surat-surat berharga yang segera dapat dijual merupakan bentuk penyertaan sementara dalam rangka pemanfaatan dana yang tidak dapat digunakan. Karena sifatnya yang sementara ini, pernyataan ini harus mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dengan segera
2. Dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan umum perusahaan
3. Tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain

Berbeda dengan penyertaan jangka panjang yang tujuannya adalah untuk menguasai perusahaan lain, pada penyertaan sementara ini dimaksudkan hanyalah untuk pemanfaatan dana berlebih yang belum dapat disalurkan kedalam sektor yang menguntungkan yang menjadi usaha utama suatu bank.

Jenis Surat Berharga

Jenis-jenis surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank dalam jangka waktu yang relative pendek antara lain:

- Surat yang berlaku dalam pasar uang
- Wesel
- Obligasi
- Saham

- Sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal.

Akuntansi Surat Berharga

Akuntansi untuk surat berharga meliputi pembelian, penjualan, penilaian, dan segi-segi khusus seperti pengungkapan (disclosure) dan lainnya.

Akuntansi Pembelian Surat Berharga

Pembelian setiap jenis surat berharga yang dilakukan oleh suatu bank harus dicatat menurut harga beli yang telah disetujui dengan penjualan dan semua biaya-biaya yang terjadi dalam transaksi pembelian tersebut, seperti komisi broker dan lainnya akan termasuk dan tercatat dalam harga beli surat berharga.

Karena terdapat berbagai jenis surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank, perlu penjelasan lebih lanjut mengenai tata cara akuntansi pembeliannya.

D. Obligasi

Obligasi adalah suatu istilah yang dipergunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran. Ketentuan lain dapat juga dicantumkan dalam obligasi tersebut seperti misalnya identitas pemegang obligasi, pembatasan-pembatasan atas tindakan hukum yang dilakukan oleh penerbit. Obligasi pada umumnya diterbitkan untuk suatu jangka waktu tetap di atas 10 tahun.

Dalam hal pembelian Surat Berharga berupa Obligasi, yang dibeli diantara tanggal pembayaran bunga, maka pembayaran bunga tersebut bukan merupakan bagian dari harga perolehan, tetapi dimasukkan dalam pos pendapatan bunga. Perbedaan antara harga perolehan dengan nilai nominal obligasi diakui sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasikan selama jangka waktu obligasi yang bersangkutan.

